

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan tringulasi data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna, bukan generalisasi.¹ Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkap oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Kata *phenomenology* dijelaskan bahwa kata tersebut berasal dari kata benda *phenomenon*, yang memiliki makna fakta, menunjukkan hal yang alami yang ada pada masyarakat. Menurut Husserl, Fenomenologi adalah penelitian yang alternatif dan valid untuk dijadikan metode penelitian sehingga objek dari penelitian pendekatan fenomenologi adalah pengalaman manusia sehari-hari. Husserl yakin bahwa menggunakan pendekatan fenomenologi seseorang dapat mempelajari seseorang secara mendalam tentang kesadaran untuk mengungkap struktur phenomena.² Sedangkan menurut Husserl dalam Jailani, fenomenologi memuat beberapa pengertian yaitu: (1) pengalaman subyektif atau fenomenologikal, (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang.³ Hal ini kemudian dapat dipahami

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017),283.

² Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 64.

³ M. Syahrani Jailani, "Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus)", *Edu-Bio*: 4, (2013), 42.

bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman individu dan bagaimana ia menginterpretasikannya.

Ada tiga ragam metode fenomenologi dalam penelitian kualitatif, diantaranya:⁴

1) Transendental fenomenologi

Pada pendekatan ini tokohnya adalah Husserl. Menurut Husserl bahwa objek dari penelitian penekatan fenomenologi adalah pengalaman manusia sehari-hari dengan menggunakan pendekatan fenomenologi *transcendental reduction* seseorang dapat mempelajari secara mendalam tentang kesadaran untuk mengungkap struktur phenomena. Menurut Husserl proses *reduction focus* pada teknik *epoche*. Artinya bahwa seorang peneliti dengan peneliti dalam melakukan penelitian itu tidak dilakukan dengan prasangka memberikan kepercayaan pada subyek penelitian untuk mendapatkan yang jelas tentang pandangan phenomena yang jelas.

2) Fenomenologi hermeneutik

Heidegger merupakan tokoh yang dikenal keilmuannya tentang metode fenomenologi hermeneutik. Pada pendekatan ini konsentrasi pada deskripsi partisipan pada fenomena serta interpretasi makna dari pengalaman. Selanjutnya peneliti membutuhkan interpretasi dari makna yang disimpulkan dari pengalaman dunia kehidupan partisipan. Ilmu hermeneutik sebenarnya apabila dipahami secara mendalam merupakan kerja yang melibatkan pada seni membaca teks, secara intensitas dan menemukan makna dari apa yang dipahaminya.

3) Fenomenologi eksistensi

Fenomenologi eksistensi merupakan pendekatan yang berkaitan analisis dengan keberadaan kesadaran diri. Tipe pendekatan fenomenologi eksistensi merupakan tipe yang mempertimbangkan kesadaran universal. Dan fenomenologi eksistensi merupakan penelitian mendeskripsikan makna, ditambah lagi pandangan bahwa fenomenologi eksistensi merupakan dan persepsi manusia

⁴ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 64-67.

terhadap makhluk hidup.

Namun dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan ragam fenomenologi hermeneutik. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa fenomenologi hermeneutik dalam pendekatan ini konsentrasi pada deskripsi partisipan pada fenomena serta interpretasi makna dari pengalaman. Selanjutnya peneliti membutuhkan interpretasi dari makna yang disimpulkan dari pengalaman dunia kehidupan partisipan. Diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.⁵

Adapun pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran subyek. fenomenologi memiliki peran dan posisi dalam banyak konteks.

Terkait fenomenologi dalam penelitian akan diuraikan berikut ini:

1. Fokus penelitian fenomenologi
 - a) Deskripsi tekstural yaitu apa yang dialami subyek penelitian tentang sebuah fenomena;
 - b) Deskripsi struktural yaitu bagaimana subyek mengalami dan Memaknai pengalamannya;
2. Teknik pengumpulan data fenomenologi
 - a) Teknik utama pengumpulan data ialah wawancara mendalam dengan subyek penelitian;
 - b) Kelengkapan data dapat diperdalam dengan observasi, penelusuran dokumen dan lain-lain;
3. Proses data fenomenologi yakni dengan melakukan wawancara;
4. Analisis data fenomenologi;

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purwosari Kudus, desa Purwosari kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316. Dalam hal ini pemilihan lokasi penelitian bukan berdasarkan letak di mana Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri Purwosari Kudus berada. Melainkan tempat ini merupakan wadah bagi para anak-anak

⁵ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 65.

berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna rungu memperoleh sebuah prestasi yang gemilang.

Lokasi ini dipilih karena pertimbangan banyaknya prestasi yang telah dicapai anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga peneliti sudah beberapa kali berkunjung ke SLB Negeri Purwosari Kudus dan berinteraksi langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus serta guru-guru yang mengajarnya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal, orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁶

Subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Wali kelas siswa tuna rungu;
- b) Wali murid siswa tuna rungu;
- c) Guru pembina keterampilan dan kesiswaan;
- d) Siswa tuna rungu;

2. Objek penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁷ Kemudian dipertegas Anto Dajan, obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁸ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan disiplin belajar siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 di SLB N Purwosari Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), 27.

⁷ J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), 22.

⁸ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II cetakan ke-18* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2010), 34.

mempersiapkan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.⁹

Data pimer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.¹⁰ Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah beberapa informan, data langsung dari SLB Negeri Purwosari Kudus, baik berupa data siswa, guru maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wali kelas siswa tuna rungu SLB Negeri Purwosari;
- 2) Wali murid siswa tuna rungu SLB Negeri purwosari;
- 3) Siswa tuna rungu SLB Negeri Purwosari;
- 4) Pembina keterampilan dan kesiswaan SLB Negeri Purwosari;
- 5) Buku arsip, dokumen SLB Negeri Purwosari;

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan dan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, sedangkan menurut

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 102.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), 36

¹¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 12.

Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti berkesempatan secara langsung untuk mengumpulkan data terlebih dahulu atau lebih mendalam, terperinci dan cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh. Dengan pengamatan secara langsung, peneliti dapat mengamati bagaimana cara guru-guru memberikan dukungan sosial kepada anak tuna rungu di SLB Negeri Purwosari Kudus agar mereka dapat termotivasi dalam mencapai sebuah prestasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.¹³

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 203.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* 194.

diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif (*intensive-interview*).

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *chek list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia), seperti dokumen, dan foto-foto. Dokumen dapat berupa data laporan atau dokumen resmi yang ada di SLB Negeri Purwosari Kudus. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, program kegiatan dan dokumen formal lainnya yang ada di SLB Negeri Purwosari Kudus.

F. Sampling dan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).¹⁵ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui informan ini di butuhkan untuk mengetahui

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* 198.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 85.

makna dan pengalaman bentuk dukungan sosial dan disiplin belajar siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.¹⁶ *Purposive Sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti, pengambilannya dilakukan dengan tujuan tertentu, karena dianggap dalam sampel tersebut telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.¹⁷ Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :¹⁸

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang makna dan pengalaman bentuk dukungan sosial dan disiplin belajar siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah wali kelas siswa tuna rungu. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai mengenai makna dan pengalaman bentuk dukungan sosial dan disiplin belajar siswa tuna rungu.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), 107.

¹⁷ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 21.

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 183

G. Pengujian Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat yang penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution dan Moleong mengemukakan bahwa untuk menetapkan *trust worthiness* atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ketekunan pengamatan

Menurut Sugiyono pengamatan ketekunan dapat dicapai dengan langkah mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Teknis ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan melakukan wawancara secara rinci dan mendalam terhadap subyek dan informan dengan bantuan *recorder*. Peneliti akan meninjau kembali data-data yang sudah diperoleh serta melakukan verifikasi terhadap subyek penelitian. Peneliti dalam ketekunan ini mencari konsistensi dan interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan.¹⁹

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

terhadap data itu. Teknik keabsahan data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara, observasi, pengamatan berperan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi serta foto.²⁰

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari wali kelas, pelatih serta wali murid siswa tuna rungu di SLB Negeri Purwosari Kudus.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bukti-bukti yang mendukung penemuan peneliti. Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti antara lain rekaman wawancara dan foto. Peneliti akan merekam seluruh proses wawancara dengan bantuan alat perekam atau *recorder*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah, mengorganisasikan dan menjadikan data itu menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ kemudian analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai.²²

Menurut Moustake bahwa prosedur dimulainya analisis dalam penelitian fenomenologi adalah peneliti ketika memulai mengerjakan untuk mengidentifikasi adanya *phenomena*.²³

Dalam melakukan proses analisis data, terdapat beberapa

²⁰ Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 200.

²¹ Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 273.

²³ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 68

tahapan yang harus dilakukan menurut Creswell, ada 6 langkah analisis data dalam pendekatan fenomenologi, yaitu:²⁴

- 1) Menggambarkan pengalaman pribadi mengenai fenomena yang diteliti.
- 2) Mengembangkan daftar pernyataan penting.
- 3) Mengambil pernyataan yang signifikan kemudian mengelompokkannya ke dalam unit informasi yang lebih besar yang disebut "unit makna" atau tema.
- 4) Menulis deskripsi tekstural tentang "apa" makna dan pengalaman yang dialami partisipan dengan fenomena tersebut.
- 5) Menulis deskripsi structural tentang "bagaimana" makna dan pengalaman itu terjadi.
- 6) Menulis deskripsi gabungan dari fenomena yang menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural. Bagian ini adalah "esensi" dari pengalaman dan merupakan aspek puncak dari studi fenomenologi.

²⁴ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitiain Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 72.